

Penggunaan Teknik IF-AT dalam Penerapan Model Pembelajaran NHT Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa.

Wahyu Rini Mulyasari, Nurdin dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research is to determine the influence and effectiveness of IF-AT assessment techniques on of student understanding through NHT type learning model. The research method used is descriptive verification method with ex post facto approach. The population of this research amounted to 114 students with a sample of 30 students (1 class). Samples were taken using Purposive Sample. Testing data hypothesis using Simple Linear Regression and T-Test Independent Samples. Result of Research: There is influence of IF-AT assessment technique toward student understanding level using NHT type cooperative learning model with coefficient of determination (r^2) 0,247 or 24,7%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas teknik penilaian IF-AT terhadap tingkat pemahaman siswa melalui model pembelajaran tipe NHT. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 114 siswa dengan sampel sebanyak 30 siswa (1 kelas). Sampel diambil dengan menggunakan *Purposive Sample*. Pengujian hipotesis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dan T – Test Sampel Independen. Hasil Penelitian: Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan koefisien determinasi (r^2) 0,247 atau 24,7% .

Kata kunci : *IF-AT*, NHT, tingkat pemahaman siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan kemampuan siswa di dalam sistem pendidikan yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar sering dijadikan sebagai parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka di butuhkan pemahaman siswa dalam proses pembelajarannya.

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu untuk mengerti atau memahami tentang arti/konsep yang diketahuinya, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal saja tetapi siswa juga harus memahami setelah pelajaran tersebut dipelajari, kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal tetapi

kenyataannya orang hafal belum tentu paham tetapi orang paham sudah pasti mengerti.

Pemahaman (*comprehension*) menurut Anas Sudijono (2008:50) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu di ketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.

Menurut Wina Sanjaya (2008:45) indikator dari tingkat pemahaman siswa adalah hasil belajar yang di peroleh siswa, apabila hasil belajar yang diperolehnya baik maka tingkat pemahaman siswa juga baik. Hasil belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu menyerap materi pelajaran yang

disampaikannya, sehingga dengan adanya hasil penilaian tersebut dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada hari Jum'at, 10 November 2017 dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa meliputi faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (pengaruh luar siswa). Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:43) bahwa, "Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern". Faktor Internen yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan

terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya.. Faktor Ekstern yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman.

Penilaian (*assessment*) merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar. Hal ini karena penilaian memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat diidentifikasi dan diketahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Bertumpu pada tujuan penilaian tersebut, memberikan gambaran bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, memilih jenis penilaian yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran perlu pemikiran dan pertimbangan yang matang bagi seorang guru.

Salah satu penilaian tersebut adalah menggunakan *ongoing assessment* teknik IFAT (*Immediate Feedback Assessment Technique*). *Ongoing Assessment* merupakan

suatu jenis penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan terus menerus, pada saat pembelajaran berakhir. Penilaian ini untuk membantu perkembangan pemahaman siswa yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini guru memperoleh informasi apakah siswa benar sudah mengerti materi yang telah disampaikan dan guru mengetahui bagaimana proses belajar mengajar selanjutnya akan dilakukan.

Penggunaan *ongoing assessment* teknik IF-AT dalam upaya mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu siswa agar lebih baik tentunya didukung oleh model pembelajaran yang tepat. Peranan model pembelajaran sebagai faktor eksternal sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan diingat oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model yang berangkat dari suatu masalah tertentu dan kemudian dianalisis lebih lanjut berguna untuk pemecahan masalah,

dan merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika proses belajar mengajar berlangsung, tercipta kondisi lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa belajar lebih baik atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan masalah yang disuguhkan di awal pembelajaran diharapkan siswa menemukan inti permasalahan dan berfikir bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Pada akhirnya, akan terbentuk pemahaman siswa secara komperhensif pada materi IPS Terpadu yang dipelajari, sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas

VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui terdapat pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa .
2. Menganalisis efektivitas penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian (Sugiyono, 2009:7). Penelitian *deskriptif verifikatif* untuk menggambarkan dan mengetahui

keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat T.P 2017/2018 terdiri dari lima kelas yaitu VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, dengan jumlah siswa 114 orang Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sample* yakni kelas VIII A SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat yang berjumlah 30 orang .

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu tes.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier sederhana dengan Independent Sample t Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau $3.030 > 2,048$ dan $\text{sig. } 0,005 < 0,05$ artinya teknik asesmen IF-AT berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian Pramono (2013) dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Rubrik Asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Hukum Archimedes”, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat setelah di terapkannya teknik asesmen IF-AT pada proses pembelajaran. Penerapan teknik asesmen IF-AT lebih tinggi sebesar 72,28 dengan standar deviasi 15,6 sedangkan kelas non IF-AT rata-rata nilainya 64,5 dengan standar deviasi 18,0. Teknik asesmen IF-AT sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui pendekatan dan teknik tepat maka hal tersebut dapat mendorong motivasi siswa untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Michael L. Epstein, Beth B. Eipstein, dan Gary M.

Brosvic pada tahun 2001 dalam penelitiannya yang berjudul “*Immediate Feedback During Academic Testing*” menyimpulkan bahwa siswa yang melakukan evaluasi dengan menggunakan IF-AT lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan siswa yang melakukan evaluasi menggunakan *scantron form* atau lembar jawaban pilihan jamak biasa (Non IF-AT). Seperti yang diungkapkan pencipta IF-AT Michael Epstein, penggunaan sistem pengujian IF-AT memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang akurasi jawaban mereka. Sistem IF-AT juga menyediakan umpan balik afirmatif langsung (jika pilihan jawaban siswa benar) dan memberikan umpan balik korektif (jika pilihan jawaban siswa tidak benar). Menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar. Oleh karena itu, IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi siswa dari informasi yang sedang diuji. Jadi, teknik penilaian

IF-AT ini sangat bagus untuk melatih siswa agar dia bersungguh-sungguh dan tentu saja sekaligus sebuah penilaian yang menyenangkan bagi siswa karena karakteristik IF-AT berbeda dengan teknik penilaian Non IF-AT. Sehingga siswa langsung lebih memahami tentang soal-soal yang telah diujikan kepada siswa karena langsung mendapatkan umpan balik tentang hasil jawaban yang mereka pilih dan tentu saja siswa bisa langsung tahu jawaban mana yang benar.

2) Penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,148 dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar 0,004. Berdasarkan daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka diperoleh 2,048 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,148 > 2,048$, dan nilai sig. $0,004 < 0,05$ artinya penggunaan teknik asesmen IF-AT sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam matapelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kelumbayan Barat. Peningkatan tersebut sesuai dengan uji *N Gain*. diperoleh gain pada kelompok eksperimen sebesar $18,6000 > 0,7$ maka *gain* pada kedua kelompok tersebut tinggi, yang menyatakan bahwa kelompok yang menggunakan teknik IF-AT memiliki perumabahan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan lembar jawaban biasa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henitya Pertiwi (2016) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen If-At (*Immediate Feedback Assessment Technique*) Terhadap Prestasi Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*)”, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, Penerapan teknik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarkan analisis data diperoleh t hitung 6,074 > t tabel 1,697 yang ditunjukkan dengan *regresi linier sederhana* dengan koefisien determinasi 0,569 atau 56,9% dengan kata lain prestasi belajar dipengaruhi teknik asesmen IF-AT sebesar 56,9%. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan teknik asesmen IF-AT dalam penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh Epstein (2001: 8) yang menjelaskan bahwa IF-AT menggunakan bentuk jawaban pilihan jamak dengan film buram tipis yang menutupi pilihan jawaban. Alih-alih menggunakan pensil untuk mengisi lingkaran, goresan setiap siswa jawabannya seolah menggaruk tiket lotere. Goresan siswa dari lapisan dari persegi panjang yang sesuai dengan pilihan pertama jawabannya. Jika jawabannya benar, simbol bintang atau lainnya muncul di suatu tempat di dalam persegi panjang menunjukkan bahwa dia menemukan jawaban yang benar. Hasil belajar siswa segera diperkuat dengan menerima kredit penuh untuk

jawabannya dan pindah ke pertanyaan berikutnya. Jika tidak benar, siswa harus membaca kembali pertanyaan dan pilihan jawaban yang tersisa dan menggaruk pilihan kedua atau bahkan ketiga sampai jawaban yang benar diidentifikasi. Siswa akan mendapatkan kredit parsial untuk beberapa upaya dan mempelajari respon yang benar untuk setiap pertanyaan saat mengambil ujian. Salah satu kunci untuk IF-AT adalah bahwa siswa tidak pernah meninggalkan pertanyaan tanpa mengetahui jawaban yang benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa teknik IF-AT merupakan teknik penilaian umpan balik segera yang digunakan dalam tes pilihan jamak berupa instrumen lembar jawaban pilihan jamak dengan menggunakan sistem gores untuk memperoleh jawaban akhir yang benar. Teknik IF-AT dalam penelitian ini hanya dapat digunakan untuk mengukur, memonitor dan menilai aspek belajar pada ranah kognitif saja selama proses pembelajaran. Selanjutnya instrumen IF-AT yang digunakan berupa lembar jawaban pilihan jamak dengan lima alternatif pilihan (A, B, C, D, E) dimana setiap

pilihan jawaban ditutup oleh lapisan tipis non transparan.

Selain itu model pembelajaran NHT Menurut Kagan (Anita Lie, 2004: 59) metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sewaktu belajar kelompok guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana kelas harus dikspresikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Siswa harus dapat menerima pendapat dari siswa yang lain, seperti misalnya salah satu siswa mengemukakan pendapatnya, kemudian siswa yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan dan kelebihan. Apabila ada kekurangannya maka siswa yang mendengarkan tersebut maka perlu ditambah, dan penambahan ini harus disetujui oleh semua anggota yang satu dengan yang linnya dan harus

saling menghormati pendapat anggota lain. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran

SIMPULAN

- 1) Ada pengaruh penggunaan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap tingkat pemahaman siswa. Jika teknik asesmen diterapkan dengan efektif maka hasil belajar siswa baik.
- 2) Sangat efektif dalam penerapan teknik asesmen IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anita Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

Epstein Educational Enterprises.
2001. *What Is The IF-AT*. Dari
[www.epsteineducation.com/home/
about/default.aspx](http://www.epsteineducation.com/home/about/default.aspx). Diakses pada
20 Oktober 2017

Oemar Hamalik. 2002: *Psikologi
Belajar Mengajar*. Bandung:
Sinar Baru Algensindo.

Pramono, Sofian. 2013. *Efektivitas
Penggunaan Rubrik Asesmen
IF-AT (Immediate Feedback
Assessment Technique)
Terhadap Hasil Belajar Fisika
Siswa pada Materi Hukum
Archimedes* . Dalam Jurnal
Program Studi Pendidikan
Fisika. Volume 11, No. 2.

Pertiwi, Henitya. 2016. *Pengaruh
Penggunaan Teknik Asesmen
If-At (Immediate Feedback
Assessment Technique)
Terhadap Prestasi Belajar Ips
Terpadu Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 22 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016*.
Dalam jurnal Program Studi
Pendidikan Ekonomi. Volume
12 No 2

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan
Pembelajaran Teori dan*

*Praktek Pengembangan
KTSP*, Jakarta: Kencana.